



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)**

**Gloria Michelle Wattimena<sup>1</sup>, Rizka Indri Arfianti<sup>2</sup>**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara;

e-mail: [30170237@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:30170237@student.kwikkiangie.ac.id)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara;

e-mail: [Rizka.indri@kwikkiangie.ac.id](mailto:Rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

**ABSTRAK**

Pada umumnya pajak merupakan sumber utama penerimaan negara untuk memenuhi belanja negara, baik belanja rutin maupun belanja pembangunan. Pungutan pajak telah diatur oleh Undang-Undang yang berguna dalam pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat. Salah satu yang menjadi objek pajak adalah badan atau perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori keagenan atau *agency theory*. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 dan menggunakan tiga variabel independen yang diperkirakan mempengaruhi variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rates (ETR)*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji pooling, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien regresi secara parsial (uji t). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

**ABSTRACT**

*In general, taxes are the main source of state revenue to meet state spending, both routine spending and development spending. Tax levies have been regulated by laws that are useful in the development carried out by the government to prosper the people. One of the objects of taxes is a body or company operating in Indonesia. This research uses the basic theory of agency theory or agency theory. This study used data from the financial statements of consumer goods industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2019 and used three independent variables that are expected to affect dependent variables, namely tax avoidance projected with Effective Tax Rates (ETR). The study was conducted using pooling tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, determination coefficient test ( $R^2$ ), simultaneous significance test (F test), and partial regression coefficient test (t test). The conclusion of this study is that there is not enough evidence that profitability and the size of the company have a positive effect on tax avoidance, there is not enough evidence that leverage negatively affects tax avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance*, Profitability, *Leverage*, Company Size.

Hak Cipta Dilindungi. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBIKKG. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. Penugutan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya pajak merupakan sumber utama penerimaan negara untuk memenuhi belanja negara, baik belanja rutin maupun belanja pembangunan. Dalam belanja pembangunan penerimaan pajak akan digunakan oleh negara untuk pembangunan infrastruktur, pembangunan pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan fasilitas publik. Oleh karena itu, seharusnya semakin banyak jumlah penerimaan pajak semakin banyak fasilitas dan infrastruktur publik yang dibangun serta semakin berkualitas layanan negara yang diwakili oleh pemerintah kepada masyarakat. Sudah sepatutnya masyarakat memahami pentingnya pajak bagi negara dan sadar untuk membayar pajak.

*Tax avoidance* merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski *tax avoidance* bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut Darmawan & Sukartha (2014). Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) *tax avoidance* dapat diartikan sebagai rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Wajib pajak melakukan *tax avoidance* dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun *tax avoidance* ini akan mempengaruhi penerimaan dari sektor pajak (Ngadiman & Puspitasari, 2014),

Fenomena *tax avoidance* yang terjadi diantaranya British American Tobacco (BAT) telah melakukan *tax avoidance* di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 11 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia dengan cara Pinjaman Intra Perusahaan, Bentoel banyak mengambil pinjaman antara tahun 2013 hingga 2015 dari perusahaan di Belanda yaitu Rothmans Far East BV. Fasilitas pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 5,3 triliun atau setara US\$ 434 juta pada Agustus 2013 dan Rp 6,7 triliun atau setara US\$ 549 juta pada 2015. Diketahui, Rothman Far East BV bukan murni perusahaan di atas kertas, jumlah karyawannya terbilang kecil yakni tiga orang di luar Belanda dan beberapa pekerjaan lainnya dilakukan oleh staf perusahaan BAT lainnya. Bentoel melakukan pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda terutama untuk menghindari potongan pajak untuk 8 pembayaran bunga kepada non-penduduk. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20% namun karena ada perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Sedangkan pinjaman asli tidak langsung dari perusahaan di Jersey karena Indonesia dan Inggris tidak memiliki perjanjian serupa. Indonesia-Inggris memiliki perjanjian dengan penetapan tarif pajak atas bunga sebesar 10%. Dari strategi tersebut, maka Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Pasalnya dari utang US\$ 164 juta Indonesia, harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun (kontan, 2019).

Berdasarkan dari aturan pemerintah bahwa perusahaan membayar pajaknya sebesar 25% dari labanya, maka perusahaan dapat dikatakan tidak menghindari pajak jika memiliki nilai *Effective Tax Rate* diatas 25%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan variabel bebas yang ada dengan efektivitas pajak.

Penggunaan rasio ini yakin menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Darmawan & Sukartha (2014) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan sampel mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan *tax avoidance*. Kurniasih & Sari (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa profitabilitas, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017) memiliki hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai hutang suatu perusahaan maka semakin rendah praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah dengan hutang atau *leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut, dapat diartikan semakin tingginya tingkat *leverage* perusahaan cenderung akan menurunkan laba sehingga penghindaran terhadap pajak akan semakin rendah. Sejalan dengan penelitian Ngadiman & Puspitasari (2014) hasil pengujian untuk variabel *leverage*, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ngadiman & Puspitasari (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Rumusan masalah yang dibangun berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penelitian dapat merumuskan masalah yang akan di bahas, yaitu: "Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*?"

Tujuan Penelitian berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ha1 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Ha2 *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, Ha3 Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, maka hasil penelitian ini antara lain profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori keagenan atau *agency theory*. *Agency theory* merupakan teori dimana adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency theory* merupakan teori ketidaksesuaian kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori ini mendeskripsikan prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan, dan prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen memiliki kewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan harus mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham pastinya berharap bahwa manajemen dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Jika kedua pihak dalam hubungan tersebut berniat untuk mendapatkan keuntungan maksimal, pihak manajemen diyakini tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Prinsipal dapat membatasi penyimpangan dari minatnya dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen, dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan untuk membatasi aktivitas menyimpang dari agen.

### **Pajak**

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan terbesar dalam suatu negara dan telah diterapkan sebagai sumber pendapatan utama oleh banyak negara. Terdapat berbagai macam definisi dan pengertian pajak yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut undang-undang yang diterapkan dan pendapat para ahli, pajak memiliki pengertian sebagai berikut:

Definisi pajak menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2009 yang merupakan perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Selain itu, terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pajak, yaitu sebagai berikut:

Pengertian pajak menurut Adriani dalam Waluyo (2017), pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasikembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

### **Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)**

Dalam buku Mohammad Zain (2008), Ernest R. Mortenson mengatakan bahwa *tax avoidance* berkenaan dengan pengatauran sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, *tax avoidance* tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam mengurangi atau meringankan beban pajak dengan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang.

Menurut ahli James Kessler *tax avoidance* ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu penghindaran pajak yang diperbolehkan dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan. Penghindaran pajak yang diperbolehkan ini mempunyai tujuan yang baik, bukan digunakan untuk menghindari pajak, dan tidak melakukan transaksi palsu. Sedangkan sebaliknya penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan mempunyai tujuan yang tidak baik, bermaksud untuk melakukan penghindaran pajak, dan melakukan transaksi palsu.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **Leverage**

Menurut Sugeng (2017) *leverage* berasal dari kata *lever* yang memiliki arti pengungkit. Dengan demikian *leverage* dapat diartikan sebagai pengungkit dalam efektivitas perusahaan dalam mencapai laba maksimal perusahaan *Leverage*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Indonesian Institute of Islamic Economics and Finance (IIIEF)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan kreditur perusahaan. Rasio ini mempunyai beberapa implikasi.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994:52) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Fitri Prasetyorini, 2013).

### Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jika laba bersih semakin tinggi pada suatu perusahaan maka jumlah pajak yang akan di bayarkan perusahaan akan semakintinggi, oleh karena itu perusahaan akan berpikir untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarnya. Di satu sisi perusahaan ingin meningkatkan laba sebesar-besarnya tetapi di sisi lain perusahaan juga ingin meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan.

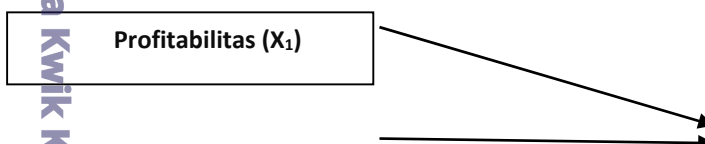
### Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

*Leverage* memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan kreditur perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015:541).

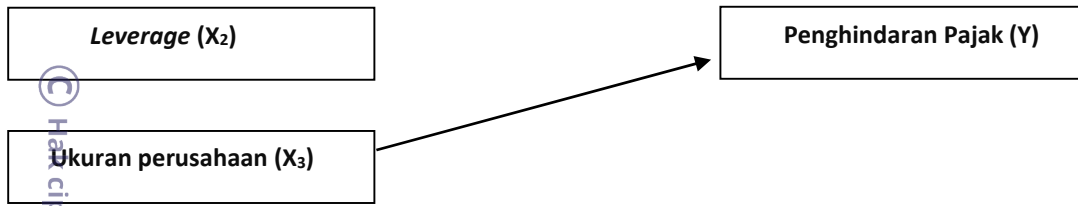
### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki penghasilan, penghasilan tersebut bergantung kepada ukuran perusahaan itu sendiri. Jika semakin besar perusahaan tersebut maka kemungkinan semakin tinggi pula keuntungan atau penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dan hal tersebut akan menarik perhatian pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk dikenakan pajak yang sesuai dengan penghasilan perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang besar memiliki transaksi yang sangat banyak dan kompleks sehingga perusahaan akan semakin memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dan berusaha untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya.

### Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019.

#### Variabel Penelitian

##### Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen/bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak, yaitu penggunaan metode hukum untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan terhutang oleh individu atau bisnis.

##### Variabel Independen

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017:79). Artinya, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa rasio profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rasio Return on Asset (ROA). rasio Debt to Equity Ratio (DER) Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset

##### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun berupa dokumen yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2019, dimana data tersebut diperoleh dari website resmi BEI, yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id).

##### Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel yang dipertimbangkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing sebelum tahun 2015 dan tidak delisting selama tahun 2015-2019.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki laba tahun berjalan negatif (rugi).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI Kwik Kian Gie School of Business. Informasi lebih lanjut hubungi: 021-25343111

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan alat ukur nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.

### 2. Uji Pooling

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data cross sectional dengan time series) dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan intercept, slope, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik dummy variabel dengan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Sehingga akan diperoleh model sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LEV + \beta_3SIZE + \beta_4 DT1 + \beta_5 DT2 + \beta_6DT3 + \beta_7DT4 + \beta_8ROA\_DT1 + \beta_9LEV\_DT1 + \beta_{10}SIZE\_DT1 + \beta_{11}ROA\_DT2 + \beta_{12}LEV\_DT2 + \beta_{13}SIZE\_DT2 + \beta_{14}ROA\_DT3 + \beta_{15}LEV\_DT3 + \beta_{16}SIZE\_DT3 + \beta_{17}ROA\_DT4 + \beta_{18}LEV\_DT4 + \beta_{19}SIZE\_DT4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- DT1 : Variabel dummy ( tahun 2016 )
- DT2 : Variabel dummy ( tahun 2017 )
- DT3 : Variabel dummy ( tahun 2018 )
- DT4 : Variabel dummy ( tahun 2019 )
- ETR : Effective Tax Rate (Tax avoidance)
- ROA : Profitabilitas
- LEV : Leverage
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_{19}$  : Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  : Error

Keterangan Tambahan: .

- DT1 : 1 untuk tahun 2016, 0 untuk selain tahun 2016
- DT2 : 1 untuk tahun 2017, 0 untuk selain tahun 2017
- DT3 : 1 untuk tahun 2018, 0 untuk selain tahun 2018
- DT4 : 1 untuk tahun 2019, 0 untuk selain tahun 2019

Jika nilai signifikansi atas variabel  $> 0,05$  maka pooling data dapat dilakukan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas Data : One-Sample Komogrov-Smirnov Test

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametric one sample kolmogorov smirnov test. Jika angka probabilitas  $< \alpha = 0,05$  maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:154).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak, diperlukan uji heterokedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas, pada penelitian ini, uji heterokedastisitas di lihat dari grafik



scatterplot. Heterokedastisitas dapat di ketahui dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016:134).

Kriteria pengujian untuk menjawab hipotesis berdasarkan grafik ini adalah sebagai berikut :

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, menggunakan tolerance and value inflation factor atau VIF. Jika : Nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang memenuhi syarat ialah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson's (DW-test)* dengan bantuan SPSS 20. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat dari Tabel *Model Summary* kolom *Durbin-Watson*.

### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksikan hubungan antara kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *current ratio* dan *capital intensity ratio*, terhadap *effective tax rate*.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= ETR
X <sub>1</sub>	= Profitabilitas (ROA)
X <sub>2</sub>	= Leverage (LEV)
X <sub>3</sub>	= Ukuran Perusahaan (Size)
α	= Konstanta
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub>	= Koefisien regresi
ε	= Error Term

### 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur kemampuan variabel- variabel independen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Cipta milik IBKKG (Sistem Basis Data dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada di antara nol (0) sampai satu (1). Semakin kecil nilai  $R^2$  (mendekati 0) maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- (1) Jika  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antar X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk memprediksi Y.
- (2) Jika  $R^2 = 1$ , berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk dapat memprediksi Y secara tepat.

**6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik atau sering juga disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka hipotesis pengujian adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_k = 0$

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Jika nilai F signifikan secara statistik maka hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai F tidak signifikan secara statistik maka semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 98).

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

$H_a : \text{Tidak semua } \beta = 0$

Kriteria pengambilan keputusan:

- (3) Jika  $\text{Sig } F < \alpha (0,05)$  maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak  $H_0$ .
- (4) Jika  $\text{Sig } F \geq \alpha (0,05)$  maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya tidak tolak  $H_0$ .

**7. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (sacara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Uji t dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

(1)  $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$

(2)  $H_{02} : \beta_2 = 0$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- $H_{a2} : \beta_2 < 0$
- (3)  $H_{03} : \beta_3 = 0$
- $H_{a3} : \beta_3 > 0$

**4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Pada bagian ini akan dijelaskan gambaran umum data penelitian dari perusahaan - perusahaan dalam sampel penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), *Leverage* (LEV), dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
ROA	125	0,0095	0,9210	0,146434	0,1338522
LEV	125	0,0761	2,9095	0,756068	0,6652420
SIZE	125	13,3897	30,6399	22,445095	5,9007343
ETR	125	-0,4804	0,5957	-0,142781	0,2165582

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Program SPSS 20

Dari hasil uji statistik pada table 4.1 dapat dijelaskan informasi sebagai berikut:

- a. Variabel independent yang pertama (X1) yaitu Profitabilitas dengan proksi *Return Of Assets* (ROA) dengan jumlah data 125, mempunyai nilai minimum sebesar 0,0095 dari PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum 0,9210 diperoleh dari PT. Merck Tbk pada tahun 2018 serta nilai rata-rata 0,146434 dengan standar deviasi 0,1338522.
- b. Variabel independent yang kedua (X2) yaitu *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Rasio* (DER) dengan jumlah data 125, mempunyai nilai minimum sebesar 0,0761 diperoleh PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum 2,9095 diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 serta nilai rata-rata 0,756068 dengan standar deviasi 0,6652420.
- c. Variabel independent yang ketiga (X3) yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan jumlah data 125, mempunyai nilai minimum sebesar 13,3897 diperoleh PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum 30,6399 diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019 serta nilai rata-rata 22,445095 dengan standar deviasi 5,9007343.
- d. Variabel terikat (dependent) tax avoidance yang menggunakan proksi *Effective Tax Rasio* (ETR) dengan jumlah data 125, mempunyai nilai minimum sebesar -0,4804 diperoleh PT. Chitose Internasional Tbk pada tahun 2019 serta nilai maksimum sebesar 0,5957 diperoleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015 serta nilai rata-rata -0,142781 dengan standar deviasi 0,2165582.

**1. Uji Pooling**

**Tabel 2**  
**Uji Kesamaan Koefisien**

Variabel	Sig	Kriteria	Hasil
DT1	0.935	Sig > 0,05	0.935 > 0,05



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DT2	0.502	Sig > 0,05	0.502 > 0,05
DT3	0.341	Sig > 0,05	0.341 > 0,05
DT4	0.704	Sig > 0,05	0.704 > 0,05
DT1ROA	0.909	Sig > 0,05	0.909 > 0,05
DT1LEV	0.815	Sig > 0,05	0.815 > 0,05
DT1SIZE	0.909	Sig > 0,05	0.909 > 0,05
DT2ROA	0.640	Sig > 0,05	0.640 > 0,05
DT2LEV	0.584	Sig > 0,05	0.584 > 0,05
DT2SIZE	0.638	Sig > 0,05	0.638 > 0,05
DT3ROA	0.354	Sig > 0,05	0.354 > 0,05
DT3LEV	0.313	Sig > 0,05	0.313 > 0,05
DT3SIZE	0.576	Sig > 0,05	0.576 > 0,05
DT4ROA	0.757	Sig > 0,05	0.757 > 0,05
DT4LEV	0.827	Sig > 0,05	0.827 > 0,05
DT4SIZE	0.821	Sig > 0,05	0.821 > 0,05

Sumber : Olah data SPSS

Karena dalam penelitian ini menggunakan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji *pooling* data. Pengujian kesamaan koefisien di dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah data *pooling* dapat digunakan atau tidak. Dari lampiran menunjukkan bahwa semua data variabel memiliki signifikansi  $\geq 0,05$ , maka hal ini mengindikasikan bahwa data dapat di *pooling* atau digabung untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas. Berikut adalah rangkuman hasil uji asumsi klasik:

**Tabel 3**  
**Ikhtisar Uji Asumsi Klasik**

Nama pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$	0,013	Tidak lolos uji Normalitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Multikolinearitas	Tol > 0,1		Lolos uji Multikolinearitas												
			<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Tolerance</th> <th>VIF</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ROA</td> <td>0,884</td> <td>1,132</td> </tr> <tr> <td>LEV</td> <td>0,903</td> <td>1,107</td> </tr> <tr> <td>SIZE</td> <td>0,810</td> <td>1,234</td> </tr> </tbody> </table>			Tolerance	VIF	ROA	0,884	1,132	LEV	0,903	1,107	SIZE	0,810	1,234
		Tolerance	VIF													
	ROA	0,884	1,132													
LEV	0,903	1,107														
SIZE	0,810	1,234														
	VIF < 10															
Autokorelasi	Du < d < 4-du	1,7574 < 2,189 < 2,2426	Lolos uji Autokorelasi													
Heterokedastisitas	Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode scatter plot	pola tidak membentuk pola yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.	Lolos uji heterokedastisitas													

Sumber : Olah data SPSS

Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Ringkasan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa nilai Assymp. Sig (2-tailed)  $0,013 < 0,05$ . Hal ini bahwa data tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, masalah asumsi normalitas tersebut dapat diabaikan apabila sampel yang digunakan setidaknya berjumlah 30 sampel (Boweman et al., 2013:278). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah sebanyak 125 sampel, sehingga data dapat digunakan berdistribusikan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dari nilai Tolerance tidak dibawah 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi 10. Dapat dilihat di Tabel 3 di atas, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,884 dan nilai VIF sebesar 1,132. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai tolerance sebesar 0,903 dan nilai VIF sebesar 1,107. Variabel terakhir yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai tolerance sebesar 0,810 dan nilai VIF sebesar 1,234. Ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen sehingga lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji dengan Durbin Watson SPSS 20. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai d diukur dengan tabel durbin watson. Jika  $du < dw < 4-du$  maka dapat disimpulkan didalam model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil pengujian yang disajikan pada table, menunjukkan bahwa nilai Jika  $du < dw < 4 - du$  ( $1,7574 < 2,189 < 2,2426$ ) dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi pengujian ini dianggap wajar.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatter plot. Hasil dapat dilihat pada lampiran, didapatkan pola yang tidak membentuk pola yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



program SPSS versi 20 menunjukkan hasil yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
(constant)	-0.220	0.018
ROA	-0.517	0.000
LEV	0.117	0.000
SIZE	0.003	0.385

Sumber: Olah data SPSS

Dari hasil regresi tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = -0,220 - 0,517ROA + 0,117LEV + 0,003SIZE$$

Keterangan :

- ETR = Tax avoidance
- ROA = Profitabilitas
- LEV = Leverage
- SIZE = Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -0,220 yang menunjukkan besarnya tax avoidance jika seluruh variabel independen bernilai 0. Persamaan tersebut menunjukkan besar kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel independen yang ditunjukkan dari besar koefisien masing-masing variabel independen

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5**  
**Tabel Ikhtisar Uji Koefisien Determinasi**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
R <sup>2</sup>	Tidak ada kriteria	0,190	19% variabel <i>Tax Avoidance</i> dijelaskan variabel penelitian

Sumber : Olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.5, model summary besarnya R<sup>2</sup> adalah 0,190 hal ini menunjukkan 19% variabel dependen yaitu tax avoidance dipengaruhi oleh tiga variabel independen profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 81% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 5. Uji Signifikansi Simultan (F)

**Tabel 6**  
**Tabel Uji F**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,000	Lolos uji F

Uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 10,708 dengan nilai sig 0,000. Karena nilai sig < 0.05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi tax avoidance atau dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tax avoidance (*Tax Avoidance*).

### 6. Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 20, maka dapat dijabarkan hasil pengujian hipotesis (uji statistik t) dalam tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Tabel Ikhtisar Uji t**

Uji t (per variabel)	Kriteria	Sig Two-tailed	Koefisien	Keterangan
ROA	Sig < 0,05	0,000	-0,517	Tidak tolak Ho, Tolak Ha
LEV	Sig < 0,05	0,000	0,117	Tidak tolak Ho, Tolak Ha
SIZE	Sig < 0,05	0,385	0,003	Tolak Ho, Tidak tolak Ha

Sumber : Olah data SPSS

Tabel hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen menggunakan *unstandardized coefficients*. Berikut adalah penjabaran dari hasil uji statistik bagi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen: *unstandardized coefficients*

- (1) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,517. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance yang berarti tidak tolak Ho, maka hipotesis 1 tidak diterima.
- (2) Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikan (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,117. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang berarti tidak tolak Ho, maka hipotesis 2 tidak diterima.
- (3) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan (2 tailed) sebesar  $0,385 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang berarti tidak tolak Ha, maka hipotesis 3 tidak diterima.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  atau ( $\alpha = 5\%$ ) dengan nilai  $\beta$  sebesar -0,517 yang bertanda negatif maka tolak  $H_0$ . Hasil uji tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax ratio* (ETR). Berdasarkan



hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis 1 bahwa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance ditolak  $H_0$  ini berarti, jika profitabilitas mengalami peningkatan, maka tax avoidance akan mengalami peningkatan.

## 2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

*Leverage* pada penelitian ini menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER) yang dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,117 dengan nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ETR. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis 2 bahwa *leverage* dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,385 < 0,05. Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017), Wijayanti & Merkusiwati (2017) yang menemukan bahwa size (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya size (ukuran) perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, karena perusahaan patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak fiskus tidak hanya pada perusahaan besar tetapi perusahaan kecil juga dapat menarik perhatian fiskus agar mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

### Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif proksi lain untuk mengukur tax avoidance seperti Current ETR, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif proksi lain untuk mengukur profitabilitas seperti ROE, ROI, dan lain-lain.



3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif proksi lain untuk mengukur leverage seperti DAR, Times Interest Ratio.
4. Penelitian selanjutnya lebih memperluas sampel perusahaan menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur, misalnya perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa seperti perbankan, telekomunikasi, dan sebagainya atau di semua sektor perusahaan sehingga tidak terbatas hanya pada sektor manufaktur saja.
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif variabel independen lainnya untuk mengukur tax avoidance seperti kepemilikan manajerial, kualitas audit, pertumbuhan penjualan, atau variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), Universitas Negeri Islam, Jakarta, 2015
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015). *Jom Fekon*, Vol. 4 No.1, 15.
- Arianandini, Putu Winning., I Wayan Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 22 (3), hal 2088-2116.
- Bhekti, F. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Leverage (*DER*) dan Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Cooper, D., & Schindler, P. (2015). Business Research Methods. In *Social Research* (Issue 12th Edition).
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Dewanti, I. G., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Sosial Responsibility, Profitabilitas dan Leverage Pada Tax Avoidance . *Ejournal Akuntansi* Vol.28 (I), 377 - 406.
- Dewi, N. P. A., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Pada Kemauan Mengikuti Tax Amnesty. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1378–1405.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, E. P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal*





*Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1613.*

Dharma, M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(1), 584-613*

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *The Academy Of Management Review, 14(1), 57*

Fitri, B. P. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen |Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.*

Ghozali, F. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. *Semarang: Penerbit Undip.*

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Integrated; Adipramono, Ed.). Jakarta: Penerbit Pt Grasindo.

Hidayat, W. W., (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB). Vol. 3, No. 1. 19-26.*

James, K. (2004). Tax Avoidance Purpose and Section 741 of taxes Act 1988. *British Tax Evasion*

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership.*

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kushariadi & Putra. (2018) "Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance". *Journal of Islamic Finance and Accounting, Vol. 1 No. 2*

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66.*

Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia, Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No.7/III.

Mardiasmo. 2019. Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi, 18(3), 408–421.* <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. 15, No.1.*

Oliviana, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 8, Nomor 3. ISSN:2337-3806.*

Palan, R. (2008). Tax havens and the commercialization of state sovereignty Cornell University

1. Dilarang menjiplak atau menyalin seluruhnya tanpa izin dari pihak Universitas Udayana. Untuk penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Press. International Organization.

- Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance*.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rasyidi, M. K., & Martani, D. (2014). Pdf. In *simposium Nasional Akuntansi 17, Lombok, Indonesia* (p. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive).
- Sari, D. I., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa 66 Efek Indonesia Selama Periode Tahun 2012-2014). *eProceedings of Management*, 2(3).
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1.
- Ti, U. W., & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *ISSN 2302-9791, Vol. 2 No. 1 May 2015*
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia* (12th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Yulianti, A., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Persepsi Keadilan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kepercayaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1929>
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat: Jakarta.

Hak cipta dilindungi. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.